



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN KESAUD KOTA SERANG PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE DEMONSTRASI

Andini¹, Amat Hidayat², Ahmad Mubarok³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa

*Email : Andhiniekusuma01@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of third grade students at SDN Kesud Serang City in mathematics through the demonstration method. This research uses a qualitative method with a classroom action approach (CAR) carried out collaboratively and in two cycles. The results showed that the average value of learning outcomes in the first and second cycles of the first and second meetings obtained an average value of 58.5 with a percentage increase of 68.5% and the second cycle obtained an average value of 72.7, with a percentage value achievement of 83.5%, then there is an increase in student learning outcomes. Likewise, the results of student observations showed an increase in student participation and activity in cycle I and cycle II by 90%. It can be concluded that the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in Mathematics.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Demonstration Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN Kesud kota serang pada mata pelajaran matematika melalui metode demonstrasi metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,5 dengan prosentase peningkatan sebesar 68,5% dan siklus kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,7, dengan nilai prosentase pencapaian sebesar 83,5%, maka terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Begitu pula dengan hasil observasi siswa adanya peningkatan pada partisipasi dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Disaat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN Kesud Kota Serang. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan dewan guru dan pihak sekolah, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa di SDN Kesud Kota Serang mengalami permasalahan pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika di kelas 3, hasil prapenelitian diketahui bahwa nilai rata

rata-siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 5,2. Nilai tersebut tergolong rendah dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas 3 SDN Kesaud Kota Serang, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, satu metode yang bisa memaksimalkan waktu yang tersedia serta mampu “memaksa” siswa terus belajar walaupun tidak dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi, merupakan salah satu metode sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefesiensikan proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika materi bilangan perkalian dan pembagian siswa kelas III di SDN Kesaud Kota Serang.

KAJIAN TEORITIK

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016: 48) ”metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang pendidik, orang tua, atau narasumber yang sengaja diminta untuk menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses”.

Sedangkan metode demonstrasi menurut Daryanto dan Syaiful Karim (2017: 124) “metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik sebenarnya atau tiruan, dan sering disertai dengan penjelasan lisan”. Penyajian materi dengan cara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang akan disajikan.

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan, antara lain ialah:

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
2. Dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan.

Hasil belajar menurut Nawawi (Ahmad Susanto, 2013:5) menyatakan “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut Gagne (dalam Muhammad Zainal Abidin, 2011:8) bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

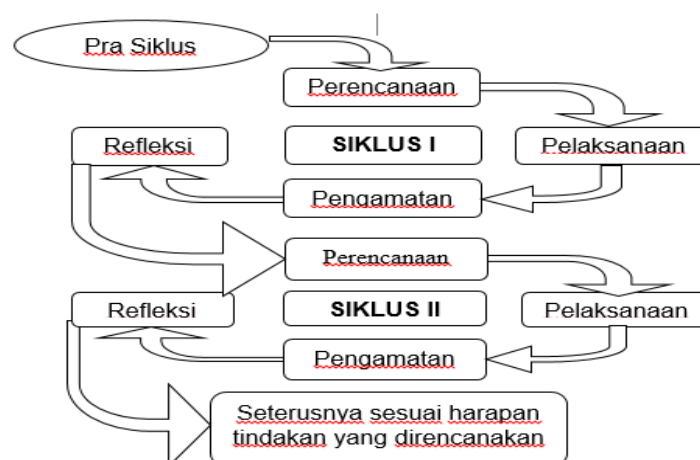
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomenas dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2005:5). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kesaud Kota Serang Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan yaitu pada bulan oktober sampai dengan Desember 2021

Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dan setiap siklus terdapat empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (Plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect).

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Disain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.: Disain Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2007:16)

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) Membuat skenario pembelajaran
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam mengajar, misalnya buku-buku penunjang, dan alat tulis
- d) Menyiapkan peralatan dokumentasi, misalnya kamera
- e) Menyiapkan media yang dipakai untuk membantu kelancaran pembelajaran
- f) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ke-2 dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Peneliti yang bertindak sebagai guru menerapkan pembelajaran perkalian dan pembagian dengan metode demonstrasi.
- b) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran berupa demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan perkalian dan pembagian.
- c) Guru kelas yang bertindak sebagai pengamat/observer memantau perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi.

3. Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama berlangsungnya PBM melalui lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan mengamati kesesuaian guru dalam mengajar dengan skenario pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang telah dilakukan melalui lembar kinerja guru. Kegiatan selanjutnya adalah memberi tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa, melalui beberapa pertanyaan untuk menguji perkembangan kemampuan siswa.

4. Refleksi (Reflecting)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilalui. Menganalisis dan merefleksi proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, hasil belajar, dan tanggapan siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus berikutnya, yakni untuk mengetahui hal mana yang perlu mendapat perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan nilai siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas III SDN Kesaud Kota Serang sebesar 47,8. Nilai tersebut tergolong rendah dan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran matematika sebesar 60.

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian tersebut dapat jelaskan sebagai berikut :

Ketercapaian Nilai UH Mata Pelajaran Matematika pada Pra Siklus

No	Uraian	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	10	19,6%
2	Belum Tuntas	41	80,4%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan keterangan tabel tersebut di atas diketahui bahwa hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan minimal, dan 41 siswa belum mencapai nilai yang diharapkan, atau 19,6% siswa dinyatakan tuntas dan 80,4% siswa belum tuntas atau mendapat nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan guru.

Siklus I

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa pada siklus I, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil dan pemahaman siswa terhadap materi Matematika yang sedang dipelajari, terbukti dari nilai siswa yang berada di bawah batas kriteria ketuntasan minimum hanya beberapa anak saja.

Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	23	45,1%
2	Belum Tuntas	28	54,9%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan keterangan tabel tersebut di atas diketahui bahwa hanya 23 siswa yang mencapai ketuntasan minimal, dan 28 siswa belum mencapai nilai yang diharapkan, atau 45,1% siswa dinyatakan tuntas dan 54,9% siswa masih belum tuntas atau mendapat nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan guru. Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 70 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 25 desember 2021. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil dan pemahaman siswa terhadap materi Matematika yang sedang dipelajari, terbukti dari nilai siswa yang berada di bawah batas kriteria ketuntasan minimum sudah tidak ada.

Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No	Uraian	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	51	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan keterangan tabel tersebut di atas diketahui bahwa seluruh siswa atau 100% siswa telah dinyatakan tuntas karena sudah mencapai nilai Ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes atas penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika, sebagaimana diuraikan di atas telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, “Jika

metode demonstrasi diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika (melakukan operasi bilangan sampai tiga angka), maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kesaud Kota Serang” Teruji.

Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada tes siklus I, dan tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan tes siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 58,5 yaitu sebanyak 23 siswa dari 51 peserta tes yang dinyatakan lulus atau 45% siswa dinyatakan lulus. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi selama dua siklus (2 kali pertemuan). Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,7 atau sebanyak seluruh siswa dinyatakan lulus. Ini menunjukkan 90% siswa berhasil mempelajari perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode demonstrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perolehan hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,5 dengan prosentase peningkatan sebesar 68,5% dan siklus kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,7, dengan nilai prosentase pencapaian sebesar 83,5%, maka terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Begitu pula dengan hasil observasi siswa adanya peningkatan pada partisipasi dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 90%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III SD Negeri Kesaud Kota Serang.

Saran

Guru yang menerapkan metode demonstrasi hendaknya dilakukan dengan menggunakan sumber belajar yang memungkinkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas guru harus bisa memilih dan menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Agar aktivitas dan dan hasil belajar siswa meningkat guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan motivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. 2011. Pengertian Hasil Belajar Matematika. Artikel. <http://www.zakymedia.com/2013/06/kajian-teori-hakikat-hasil-belajar.html>. Diakses 4 Juni 2021
- Arifin Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Aqib,
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: GavaMedia
- Lalu Muhammad Azhar, 1993, Proses belajar Mengajar Pola CBSA Surabaya: Usaha Nasional,
- Lexy J. Moleong. (2005). metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. Abdul Mujib, 1993, Pemikiran Pendidikan Islam Bandung: Trigenda Karya,)
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. A.M, 1990, Interaksi Dan Motif Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers,
- Suharsimi Arikunto, 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta,
- Suriyadi Saputro, 1993, Dasar- Dasar metodologi Pengajaran Umum, IKIP Malang,
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syaiful Sagala, 2008, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta,
- Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: Satunusa
- Zakiyyah Darajat, 2001, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini Abdul Ghofir dkk, 1983, Metode Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional.